



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7781/KOM-D/SD-S1/2026

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM MEMANDANG
PEREMPUAN YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI
DI DESA SEPAHAT KABUPATEN BENGKALIS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi (S. I.kom)
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

FAZNIDATUL
NIM: 12240324039

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/ 2026 M**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Faznidatul
NIM : 12240324039
Judul : Persepsi Masyarakat Dalam Memandang Perempuan Yang
Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis

Telah Dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Maret 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Maret 2026



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji III,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Sekretaris/ Penguji II,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dianggap mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dianggap tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSEPSI MAASYARAKAT TERRHADAP PEREMPUAN YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA SEPAHAT KABUPATEN BENGKALIS

Disusun oleh :

Faznidatul

NIM. 12240324039

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 4 Februari 2026

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.S

NIP. 19940213 201903 2 015

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si

NIP. 19721201 200003 1 003

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 4 Februari 2026

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,
Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Faznidatul
NIM : 12240324039
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.S
NIP. 19940213 201903 2 015

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Faznidatul
NIM : 12240324039
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 September 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc., Ph.D
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faznidatul
Nim : 12240324039
Tempat/Tanggal Lahir : Sepahat, 02 Oktober 2004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Yang
Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Sepahat Kabupaten
Bengkalis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 4 Februari 2026
Yang membuat pernyataan,



Faznidatul
NIM. 12240324039

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Faznidatul
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Persepsi Masyarakat Dalam Memandang Perempuan Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, memandang perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka juga ingin mengetahui apa yang membentuk persepsi ini dan bagaimana hal ini berdampak pada partisipasi pendidikan perempuan. Pendekatan kualitatif deskriptif, yang didasarkan pada teori konstruksi sosial Berger & Luckmann, digunakan untuk mengumpulkan data. Faktor penghambat utama termasuk batasan ekonomi keluarga, seperti biaya kuliah, kecenderungan untuk menikah dini untuk mengurangi tanggung jawab orang tua, dan norma sosial Melayu yang membatasi mobilitas perempuan. Disimpulkan bahwa intervensi pemberdayaan seperti beasiswa target, konseling aspirasi pra-nikah, dan kampanye kontribusi perempuan terdidik dapat mengubah persepsi masyarakat sebagai konstruksi sosial dinamis. Dengan demikian, intervensi ini dapat mewujudkan efek multiplier pendidikan tinggi dalam pembangunan desa berkelanjutan sesuai dengan UU No. 20/2003 dan SDGs.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, persepsi masyarakat, pendidikan tinggi, Desa Sepahat, konstruksi sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Faznidatul
Department : Communication Science
Title : Public Perceptions of Students Pursuing Higher Education in Sepahat Village, Bengkalis Regency

The purpose of this study was to determine how the people of Sepahat Village, Bengkalis Regency, view women pursuing higher education. They also wanted to understand what shapes these perceptions and how this impacts women's educational participation. A descriptive qualitative approach, grounded in Berger & Luckmann's social construction theory, was used to collect data. Key inhibiting factors included family economic constraints, such as tuition fees, the tendency to marry early to reduce parental responsibilities, and Malay social norms that limit women's mobility. It was concluded that empowerment interventions such as targeted scholarships, premarital aspiration counseling, and campaigns promoting the contribution of educated women can change community perceptions as dynamic social constructs. Thus, these interventions can realize the multiplier effect of higher education in sustainable village development in accordance with Law No. 20/2003 and the SDGs.

Keywords: Women's empowerment, community perception, higher education, Sepahat Village, social construction

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

الاسم: فازنيداتول

القسم: علوم الاتصال

العنوان: تصورات المجتمع المحلي عن النساء الساعيات إلى التعليم العالي في قرية سيباهات، مقاطعة بنجكالييس

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد نظرة مجتمع قرية سيباهات، مقاطعة بنجكالييس، إلى المرأة التي تسعى للتعليم العالي. كما سعت الدراسة إلى فهم العوامل التي تُشكل هذه التصورات وكيف تؤثر على مشاركة المرأة في التعليم. ولجمع البيانات، تم استخدام منهج وصفي نوعي، قائم على نظرية البناء الاجتماعي لبيرغر ولوكمان. وشملت العوامل الرئيسية المُثبطة القيود الاقتصادية الأسرية، مثل الرسوم الدراسية، والميل إلى الزواج المبكر للتخفيف من مسؤوليات الوالدين، والأعراف الاجتماعية المألوية التي تحد من حرية المرأة. وخلصت الدراسة إلى أن التدخلات التمكينية، مثل المنح الدراسية الموجهة، وتقديم المشورة قبل الزواج بشأن الطموحات، والحملات التي تُعزز مساهمة المرأة المتعلمة، يُمكن أن تُغير تصورات المجتمع باعتبارها بنى اجتماعية ديناميكية. وبالتالي، يمكن لهذه التدخلات أن تحقق الأثر المضاعف للتعليم العالي في التنمية المستدامة للقرى، وفقًا للقانون رقم 20 لسنة 2003 وأهداف التنمية المستدامة.

الكلمات المفتاحية: تمكين المرأة، الرأي العام، التعليم العالي، قرية سيباهات، البناء الاجتماعي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis**, Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Atas izin Allah SWT, serta dorongan dari Ayah dan Mak yang mendambakan putri sulung nya menyanggap gelar sarjana. Ucapan terima kasih yang paling dalam penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Kepada Ayah (Wilson) cinta pertamaku, yang selalu tampak cuek, namun sesungguhnya adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya melangkah jauh dari rumah. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap Langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, selalu mengusahakan segala kebutuhan penulis dari kecil hingga detik ini. Ayahku memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku pendidikan sejak kecil. Namun, dengan ketabahan dan pengorbanan tak terkira, beliau mampu mengantariku hingga ke gerbang perkuliahan, bahkan menyaksikan mimpiiku terwujud dengan gelar sarjana ini. Terima kasih, Ayah keberhasilan anakmu adalah bukti cinta dan perjuanganmu yang tak pernah pudar. Kepada Mak-ku (Eva Tona) bidadari surgaku beliau bukan hanya seorang mak, tetapi juga sahabat, guru, dan Cahaya dalam setiap Langkah hidup penulis. Dari tangannya yang lembut, penulis belajar arti ketulusan, Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari doanya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat, kalau untuk mendeskripsikan beliau, tidak akan pernah cukup dengan satu skripsi ini, bahkan seribu halaman pun tidak akan mampu menampung besarnya kasih sayang dan pengorbanan beliau. Tanpa beliau, penulis bukan siapa siapa. Terimakasih mak atas kasih sayang mu yang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, serta atas kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap Langkah perjalanan hidup penulis. Beliau memang tidak menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan doa yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan putri sulungnya menjadi seorang sarjana. Dalam setiap tutur dan tindakannya, penulis belajar banyak hal yang bahkan tak selalu diajarkan di ruang perkuliahan. Beliau Adalah guru kehidupan yang luar biasa dengan ketulusan dan keikhlasan telah mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat, mandiri, berbakti dan penuh rasa Syukur. Kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua penulis adalah sumber inspirasi yang tidak pernah padam, pilar semangat yang selalu menguatkan, dan alasan terbesar penulis untuk terus melangkah maju.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

- 1 Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak selaku rector Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
- 2 Prof. Dr. H. Helmiati, M.Ag, Prof. Dr., H. Mas'ud Zein, M.Pd, dan Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.
- 3 Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si., Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si., Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan, Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
- 4 Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 5 Yantos, S.IP., M.Si. sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 6 Rafdeadi, S.Sos.I., M.A., Selaku dosen penasehat akademik.
- 7 Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si, selaku dosen pembimbing tugas akhir penulis, yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikirannya.
- 8 Bapak dan Ibu dosen seluruh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 9 Seluruh staff dan pegawai Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Riau yang telah membantu keperluan administrasi penulis
- 10 Kepada adikku satu-satunya, Fikry Fahzery. Terima kasih banyak atas semangatmu yang tak pernah pudar, yang menjadi salah satu penyemangat utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu mengingatkan penulis untuk terus berjuang, agar kelak kamu bisa melihat kakakmu sebagai contoh terbaik: bahwa dengan usaha keras dan ketekunan, segala mimpi bisa diraih. Semoga skripsi ini menjadi inspirasi bagimu di masa depan.
- 11 Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman penulis di perkuliahan, khususnya teman-teman kelas PR A, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terutama kepada silvia , Aisyah, dan Rosita, terima kasih penulis ucapkan atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang kalian berikan selama proses perkuliahan dari maba, magang hingga penyusunan tugas akhir ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12 Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman KKN DESA SEPAHAT 2025, Terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan kenangan yang tak terlupakan selama program KKN tahun 2025. khususnya teman-teman yang berada di group whatapp “Diskusi Nenas” itu, Ibrahim Tri atmaja, Xing Binti Samsurizal, Nur hasanah, Randi Gusnali Pratama, Maskury Ardiansyah yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis, Terima kasih penuli ucapkan atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga kita semua terus sukses dan saling menginspirasi
- 13 Tidak lupa ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk kedua orang sahabat penulis, Siti Fatimah Dan Sakinah yang telah menemani penulis dari MTS, SMA hingga sekarang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dimasa masa perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini.
- 14 Last but not least. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Faznidatul. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk malam malam yang dihabiskan untuk tangisan, setiap pagi yang di sambut dengan keraguan namun tetap di Jalani, serta setiap ketakutan yang berhasil di lawan, terimakasih kepada hati yang tetap Ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah meski Lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Validitas Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	26
Tabel 3.2.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	23
---------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan jelas berhubungan erat dengan masyarakat karena sangat penting bagi masyarakat untuk bertahan hidup. Pendidikan dan interaksi sosial adalah cara setiap masyarakat menyebarkan kebudayaannya kepada generasi berikutnya. Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif peserta didik menjadi individu berkarakter, tetapi juga pada penyampaian pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan elemen karakter lainnya kepada generasi muda, sehingga proses mengajar-belajar membentuk pola kelakuan manusia sesuai harapan masyarakat. Pendidikan jelas berhubungan erat dengan masyarakat karena menjadi instrumen krusial bagi kelangsungan hidup komunal, di mana pendidikan dan interaksi sosial berfungsi sebagai mekanisme utama penyebaran kebudayaan ke generasi berikutnya sehingga pendidikan pada dasarnya ada lah bentuk sosialisasi. (Mufidah, 2021)

Pendidikan di Indonesia juga mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Pendidikan di Indonesia sendiri, yang dibangun oleh para pejuang, terutama tokoh-tokoh pahlawan nasional, mulai bangkit dari keterpurukan selama masa penjajahan. Mereka juga mulai mendirikan perguruan tinggi, yang pertama adalah perguruan tinggi kedokteran dan hukum. Namun, karena sebagian besar anak-anak bangsa tidak menerima pendidikan tinggi, tidak banyak masyarakat yang menikmatinya.

Pendidikan tinggi sangat krusial bagi semua individu karena membuka peluang mendalam untuk memahami, mengembangkan pengetahuan, serta membentuk kompetensi holistic bukan hanya untuk laki-laki, tetapi terutama perempuan yang memikul tanggung jawab utama mendidik anak, sehingga kewajiban belajar mereka kini meluas ke berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, hukum, komunikasi, dan STEM, melampaui batas domestik tradisional. Dengan memperluas akses pendidikan tinggi bagi perempuan, diharapkan mereka mampu mencetak generasi berkualitas selanjutnya, sesuai pepatah “ibu berkualitas melahirkan anak berkualitas”, yang merepresentasikan multiplier effect dalam pembangunan manusia. . (Mufidah, 2021)

Desa Sepahat, salah satu desa pedesaan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia, dicirikan oleh masyarakat mayoritas yang bergantung pada mata pencaharian sebagai petani, nelayan, serta pekerja sektor informal, sehingga mencerminkan dinamika ekonomi subsisten tipikal rural Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, desa ini mengalami transformasi sosial-ekonomi signifikan seperti akses infrastruktur digital dan program pemerintah seperti



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kartu Indonesia Pintar yang mendorong peningkatan pendidikan, meskipun tantangan utama masih menimpa perempuan dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan memang komponen krusial untuk meningkatkan kualitas hidup, namun persepsi masyarakat pedesaan terhadap perempuan kuliah sangat berpengaruh terhadap keputusan individu dan keluarga, di mana dukungan komunal memperbesar peluang akses, sementara pandangan negatif menciptakan tekanan untuk prioritas domestik. Tidak semua warga Desa Sepahat mendapat kesempatan setara; persepsi bahwa “perempuan tak perlu sarjana karena kodratnya di dapur” masih dominan di Bengkalis, muncul dari latar budaya Melayu patriarkal, pengalaman masa lalu keluarga (seperti ijazah tak berguna), nilai adat turun-temurun, serta framing berita media sosial tentang “kenakalan kampus”. (Asih & Anzari, 2021)

Di perdesaan, budaya telah menanamkan pemikiran bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi perempuan. Namun, sudah jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang tidak dilihat dari suku, ras dan agama, yang berarti semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Sampai saat ini, masalah hak untuk Perempuan yang ingin menempuh pendidikan masih menjadi topik yang sensitif dan tabu, dan perlu dilakukan studi untuk mengumpulkan data tentang bagaimana reaksi masyarakat terhadap masalah ini. (Wijayanti & Jatiningsih, 2022)

Sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan tinggi sangat penting untuk membentuk orang yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara maksimal pada perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan sosial budaya. Hak untuk pendidikan tinggi adalah hak yang sama bagi semua warga negara, tanpa pengecualian. Pendidikan adalah alat pemberdayaan, terutama bagi perempuan, selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Baik di tingkat internasional maupun nasional Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa masih ada berbagai masalah dan kepercayaan yang menghambat perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di beberapa tempat. Desa Sepahat di Kabupaten Bengkalis memiliki ciri sosial budaya yang unik, jadi penting untuk memahami perspektif masyarakat tentang perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti pada awal tahun 2025 di Desa Sepahat, ditemukan fakta bahwa hanya sekitar 2 sampai 3 orang perempuan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan di RT 03 Desa Sepahat. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan adanya persepsi masyarakat yang masih menganggap bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan tinggi bagi perempuan bukanlah prioritas utama, karena peran perempuan lebih dipandang sebagai pengurus rumah tangga dan keluarga. Selain itu, faktor ekonomi keluarga yang terbatas juga menjadi hambatan signifikan bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kenyataan dan harapan dalam hal pendidikan perempuan. Secara ideal, hak untuk mendapatkan pendidikan tinggi harus diberikan kepada setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin. Pendidikan tinggi memberi mereka kesempatan yang lebih besar untuk mandiri secara finansial, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Ini memenuhi prinsip mengenai hak mendapatkan pendidikan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan didukung oleh program pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang menekankan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan.

Dalam masyarakat, ada budaya yang membuat pendidikan menjadi lebih penting bagi laki-laki dari pada perempuan. Misalnya, anggapan masyarakat bahwa "perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena ujung-ujungnya di dapur". Desa Sepahat di Kecamatan Bandar Laksamana di Kabupaten Bengkalis mengalami masalah yang sama terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi terhadap perempuan. Di desa Sepahat, orang tidak mempertimbangkan pendidikan tinggi karena mereka pikir itu memakan banyak waktu. Selain itu, mereka khawatir bahwa anak-anak mereka tidak akan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan cepat sehingga mereka dapat membantu keuangan keluarga mereka. (Rahmayani, 2021b)

Pemikiran kolot tidak lagi diperlukan dalam pendidikan modern karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter masyarakat. Namun, orang tua di Desa Sepahat, Kecamatan Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis percaya bahwa anak perempuannya harus melakukan pekerjaan rumah tangga. Meskipun tidak diperlukan pendidikan tinggi, Anda harus memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Tidak banyak orang tua yang tahu tentang peran pendidikan formal anak perempuan, sehingga anak perempuan tidak menerima pendidikan formal. Akibatnya, anak perempuan yang masih berpikir awam cenderung meniah daripada menjadi sarjana. Namun, banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa perempuan dan laki-laki tidak sama secara fisiologis dan psikologis. Budaya patriarki masyarakat mengutamakan laki-laki dalam beberapa hal, yang menyebabkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat umum. (Tismini & Susilawati, 2022)

Karena hubungannya langsung dengan masalah pemberdayaan perempuan, sangat menarik untuk melihat bagaimana masyarakat melihat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan yang melanjutkan studi di Desa Sepahat. Pembangunan masyarakat secara keseluruhan diuntungkan oleh akses anak perempuan ke pendidikan tinggi. Studi ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan pendidikan yang dibuat oleh anak perempuan. Selain itu, sangat penting untuk menemukan faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi anak perempuan dalam pendidikan tinggi. Dengan mempertimbangkan keadaan ini, diharapkan akan ditemukan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan akses perempuan di wilayah tersebut ke pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literatur yang ada, terutama yang berkaitan dengan konteks lokal dan budaya tertentu.

Fakta lapangan di Desa Sepahat mengungkapkan bahwa banyak perempuan terjebak dalam norma sosial patriarkal yang mengikat mereka pada tugas domestik seperti memasak, mengasuh anak, dan mengurus kebutuhan rumah tangga, sehingga membatasi mobilitas ke pendidikan tinggi dengan tingkat partisipasi mahasiswa perempuan di Kabupaten Bengkalis hanya mencapai 20% pada usia 18-24 tahun (BPS Bengkalis, 2021). Meskipun demikian, prinsip pendidikan inklusif dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan hak setiap warga negara atas pendidikan layak tanpa diskriminasi jenis kelamin, suku, atau status ekonomi, yang seharusnya mendekonstruksi hambatan struktural ini.

Studi yang dilakukan oleh Fatmawati dkk. (2024) menemukan bahwa faktor ekonomi dan budaya patriarki yang kuat sangat memengaruhi persepsi masyarakat yang buruk terhadap perempuan berpendidikan tinggi. Karena anak laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah dan penerus keluarga, masyarakat sering memprioritaskan pendidikan mereka. Karena peran sosialnya yang lebih besar di rumah, perempuan dianggap cukup dengan pendidikan dasar atau menengah. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di Desa Curahdringu, Probolinggo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan tinggi, masih ada stereotip yang menghalangi mereka untuk melanjutkannya.

Sekalinya, di beberapa pedesaan, persepsi positif juga mulai berkembang. Menurut persepsi ini, wanita harus mendapatkan pendidikan tinggi untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Dianggap bahwa perempuan yang berpendidikan tinggi dapat membantu banyak hal dalam keluarga, seperti mendidik anak-anak dengan baik, membantu ekonomi keluarga, dan berperan aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi di tempat mereka tinggal. Misalnya, penelitian Larasati (2022) di Desa Belatu, Kabupaten Konawe, menemukan bahwa masyarakat mulai menghargai perempuan dengan pendidikan tinggi sebagai orang-orang yang dapat mengubah desa mereka.



(LARASATI :, 2022)

Meskipun demikian, berbagai faktor penghambat terus menyebabkan pemahaman masyarakat tentang seberapa penting kesempatan pendidikan tinggi bagi perempuan. Pendidikan tinggi sangat penting bagi perempuan untuk menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial di era modern yang menuntut keterampilan tinggi untuk bersaing. Namun, faktanya menunjukkan bahwa akses ke pendidikan masih terhambat oleh keterbatasan sumber daya finansial keluarga, prioritas alokasi dana pendidikan yang lebih condong pada kebutuhan jangka pendek, dan norma sosial yang membatasi mobilitas perempuan di daerah pedesaan. Pendidikan tinggi adalah investasi strategis dalam kemajuan masyarakat, bukan hanya hak individu. Wanita yang terdidik lebih mampu berkontribusi pada pengambilan keputusan keluarga, meningkatkan kualitas generasi mendatang melalui pendidikan anak-anak mereka, dan membuka peluang bisnis baru yang mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga.

Memahami bagaimana masyarakat membentuk anggapan dan sikap terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi membutuhkan pemahaman tentang persepsi sebagai proses kognitif. Robbins dan Judge 2013) menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengatur dan menafsirkan rangsangan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, cara masyarakat Desa Sepahat melihat perempuan yang memiliki pendidikan tinggi akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan bertindak. (Wijayanti & Jatiningsih, 2022)

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realita tersebut menjadi fokus dalam pendidikan tinggi (seperti diamanatkan UU No. 20/2003) dan realita lapangan di Desa Sepahat di mana partisipasi perempuan hanya 20% (BPS 2021) menjadi fokus krusial penelitian ini, karena persepsi masyarakat yang terbatas mereproduksi hambatan struktural terhadap kemajuan perempuan dalam pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap secara komprehensif bagaimana masyarakat Desa Sepahat mengonstruksi pandangan terhadap perempuan yang melanjutkan perguruan tinggi, faktor-faktor pembentuknya (budaya, ekonomi, keluarga), serta implikasi sosial seperti perpetuasi ketidaksetaraan atau potensi transformasi komunal.

Selain faktor budaya patriarkal dan finansial, lingkungan keluarga berperan sentral dalam memperkuat atau mendekonstruksi persepsi ini di mana keluarga progresif memberikan dukungan materi (biaya kuliah) dan moral (dorongan aspirasi), sementara keluarga konservatif membatasi via narasi “nikah dulu daripada kuliah”.

Dalam situasi ini, penting untuk memahami bahwa persepsi masyarakat tidak tetap. Sebaliknya, mereka berkembang secara dinamis melalui proses pendidikan, sosialisasi, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat penting dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategis untuk melakukan penelitian mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap perempuan yang kuliah di Desa Sepahat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana masyarakat desa tersebut melihat perempuan berpendidikan tinggi, apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi ini, dan bagaimana persepsi ini berdampak pada partisipasi pendidikan perempuan di desa tersebut.

Kami menggunakan pendekatan Teori Konstruksi Sosial (social constructionism) dalam penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat dalam memandang Perempuan yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis” untuk memahami bagaimana interaksi sosial sehari-hari membentuk dan mempertahankan pandangan masyarakat tentang perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi. Teori ini membantu menjelaskan bahwa persepsi masyarakat bukanlah fakta yang abadi, tetapi konstruksi sosial yang dibentuk oleh komunikasi, norma, dan nilai yang berkembang di masyarakat Desa Sepahat. Karena Menurut teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, pandangan ini muncul dari proses *eksternalisasi* norma tradisional masyarakat Melayu di Bengkalis, yang kemudian *diobjektivasi* menjadi “kenyataan” tak terbantahkan seperti pepatah “perempuan di dapur, laki-laki di sawah” dan diinternalisasi oleh perempuan muda sebagai identitas diri. Oleh karena itu, penelitian ini melihat persepsi masyarakat sebagai produk dari proses sosial yang selalu berubah dan dapat berubah sesuai dengan interaksi dan makna yang dibangun bersama.

Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Sepahat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat tentang pendidikan tinggi bagi perempuan serta bagaimana hal ini berdampak pada keputusan pendidikan anak perempuan di desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis dalam memandang perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut?”

C. Tujuan Penelitian

“Untuk Mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis dalam memandang perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut?”



D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya mengarah pada dua hal yaitu secara Praktis dan Akademis

1. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat Desa Sepahat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan dan meningkatkan dukungan sosial bagi mereka yang ingin melanjutkannya. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan hambatan budaya dan ekonomi yang selama ini menghalangi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi akan berkurang

b. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah membuat program yang mendukung perempuan dan meningkatkan akses pendidikan tinggi di desa. Pemerintah dapat menentukan hambatan sosial dan ekonomi yang harus diatasi, dan mereka juga dapat memperkuat sosialisasi dan pendidikan masyarakat.

c. Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial

Penelitian ini membantu keluarga dan lingkungan sosial memahami peran penting pendidikan tinggi perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Ini dapat mendorong keluarga untuk mendukung anak perempuan saat mereka belajar.

2. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Penelitian ini menambah wawasan ilmu sosial dan pendidikan, khususnya mengenai pandangan masyarakat terhadap pendidikan perempuan di daerah pedesaan. Data dan analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut .

b. Dasar Teoritis dan Empiris

Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori tentang konstruksi sosial, dalam konteks pendidikan perempuan di masyarakat tradisional.

c. Sebagai Bahan Pembelajaran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau studi kasus pendidikan di daerah pedesaan.

d. Referensi

untuk Penelitian Selanjutnya memberikan saran dan rekomendasi

bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di rempat lain atau mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan perempuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1 “Persepsi Masyarakat Mengenai Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan, Fadillah Fatmawati, La Iru, Muh. Yusuf, *SELAMI IPS*, Vol. 17 No. 2, 2024”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan: (1) Persepsi orang-orang di Desa Lalowatu, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, tentang betapa pentingnya bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan tinggi; (2) Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya tingkat pendidikan perempuan Desa Lalowatu; dan (3) Alasan utama mengapa perempuan Desa Lalowatu tidak ingin melanjutkan pendidikan tinggi, dengan penekanan khusus pada upaya untuk mendorong mereka untuk menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan analisis mendalam fenomena sosial melalui data primer. Satu perwakilan pemerintah desa, enam informan masyarakat, dan lima responden perempuan yang relevan termasuk perempuan usia produktif atau lulusan sekolah menengah. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen sekunder, seperti data statistik pendidikan desa, adalah teknik pengumpulan data. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola persepsi dan faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang di Desa Lalowatu memiliki berbagai pandangan tentang pendidikan tinggi bagi perempuan. Mereka dibagi menjadi dua kelompok utama, yang dikenal sebagai persepsi positif dan negatif. Persepsi positif menekankan bahwa pendidikan tinggi membantu perempuan menjadi lebih mandiri secara finansial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, sementara persepsi negatif menekankan bahwa kebutuhan rumah tangga jangka pendek adalah yang paling penting. Keterbatasan ekonomi keluarga dan lingkungan sosial yang tidak mendukung mobilitas perempuan adalah beberapa penyebab rendahnya tingkat pendidikan tinggi. Selain itu, hambatan internal perempuan termasuk kurangnya motivasi pribadi dan rasa percaya diri, yang dapat diatasi melalui program pemberdayaan seperti bimbingan karir dan pelatihan keterampilan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya di Desa Lalowatu, penelitian ini menemukan bahwa faktor ekonomi (seperti biaya kuliah) dan lingkungan sosial (seperti norma komunitas) adalah hambatan utama, serta perspektif masyarakat yang beragam. Persamaan ini menunjukkan betapa pentingnya pemberdayaan perempuan di tingkat desa. (Fatmawati et al., 2024)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan, Suparno, Mira Hastin, Ni Kadek Sri Sumiartini, Dwi Pratiwi Lestari, Antonius Rino Vanchapo, Sabil Mokodenseho, *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dua hal: (1) persepsi masyarakat terhadap perempuan di Desa Dusun Baru, Kecamatan Siulak, yang telah memperoleh pendidikan tinggi; dan (2) persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan di wilayah tersebut, dengan penekanan pada peran mereka dalam pemberdayaan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi sosial melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Masyarakat umum Desa Dusun Baru adalah subjek penelitian, termasuk perempuan terdidik, tokoh masyarakat, dan keluarga. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi positif dan hambatan. Metode pengumpulan data termasuk wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka, observasi partisipatif untuk mengamati interaksi sehari-hari, dan dokumentasi seperti catatan lapangan dan data sekunder dari profil desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan berpendidikan tinggi dipandang positif oleh masyarakat. Mereka diharapkan dapat menggunakan keahlian mereka untuk membantu masyarakat, seperti memberikan bantuan ekonomi atau kesehatan. Banyak orang yang menanggapi menekankan bahwa pendidikan tinggi sangat penting bagi perempuan karena memungkinkan mereka menjadi pendidik utama bagi anak-anak mereka, yang menciptakan siklus pemberdayaan generasi mendatang. Namun, ada beberapa minoritas yang terus memprioritaskan peran domestik. Ini dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran tentang peran perempuan terdidik dalam kesejahteraan desa secara keseluruhan. Studi di Desa Dusun Baru mirip dengan studi di Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, dalam hal dualisme persepsi masyarakat: dukungan kuat terhadap pendidikan tinggi sebagai alat pemberdayaan perempuan berpadu dengan hambatan seperti keterbatasan ekonomi dan norma sosial. Persamaan ini menegaskan pola nasional di pedesaan Indonesia tentang pentingnya akses pendidikan bagi perempuan. Namun, ada perbedaan mencolok dalam penekanan tematik. (Masyarakat et al., 2022)

Penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan: Studi Kasus di Desa Curahdringu, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo” ditulis oleh Nabila F. S. (2021) dalam *Jurnal Komunitas Layanan Universitas Negeri Malang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan kondisi pendidikan perempuan di Desa Curahdringu; (2) mengungkap bagaimana masyarakat melihat perempuan di Desa Curahdringu; dan (3) menunjukkan bagaimana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Pendidikan perempuan di Desa Curahdringu didominasi oleh lulusan pesantren salaf, dengan rata-rata perempuan kelahiran 1970-1980an hanya menyelesaikan sekolah dasar (SD). Persepsi masyarakat terbagi menjadi dua kelompok. Orang yang berpandangan positif menganggap pendidikan tinggi sebagai cara untuk mendorong ekonomi dan mendidik anak, sementara orang yang berpandangan negatif tetap menekankan peran domestik konvensional. Perbandingan Komprehensif dengan Penelitian Desa Sepahat Persamaan Strategis Kedua penelitian menunjukkan dua pola persepsi yang konsisten di pedesaan Indonesia: dukungan progresif terhadap pendidikan tinggi perempuan sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga bersaing dengan hambatan norma sosial, ekonomi yang bertahan, dan prioritas praktis. Hasil Curahdringu memperkuat kerangka analisis penelitian Sepahat dengan menegaskan bahwa infrastruktur pendidikan lokal dapat menjadi faktor pendukung dari perkembangan fasilitas pendidikan pesantren. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ekonomi nelayan dan perkebunan serta kecenderungan untuk menikah dini. Karakteristik pendidikan: pendidikan salaf tradisional mendominasi. Akses formal terbatas untuk 2 sampai 3 orang perempuan lulusan SMA kuliah. Konteks budaya pesantren Jawa Timur: norma Melayu pesisir Riau. Perbandingan ini menunjukkan betapa pentingnya penguatan fasilitas pendidikan di Curahdringu daripada beasiswa ekonomi dan konseling aspirasi di Sepahat untuk mendekonstruksi hambatan sosial yang menghalangi perempuan pedesaan Indonesia untuk masuk ke perguruan tinggi. (Nabila, 2021)

4 Penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kesempatan Pendidikan Tinggi bagi Perempuan di Desa Gumeng” dipublikasikan dalam Jurnal Community Service Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Gumeng melihat akses ke pendidikan tinggi sebagai cara untuk mendorong perempuan untuk menjadi lebih baik. Penelitian ini juga meneliti bagaimana status ekonomi keluarga memengaruhi persepsi mereka tentang hal ini. Keluarga kaya memandang pendidikan tinggi perempuan sebagai investasi simbolis yang meningkatkan derajat sosial orang tua dan mewujudkan pepatah “ibu berkualitas melahirkan anak berkualitas”, yang berkontribusi pada pemberdayaan lintas generasi. Kebutuhan sehari-hari lebih penting daripada pendidikan jangka panjang bagi keluarga yang memiliki keuangan terbatas. Perbandingan Komprehensif dengan Penelitian Desa Sepahat: Persamaan Strategis Aspek Desa Gumeng Desa Sepahat: Dukungan Persepsi Positif Keluarga Kaya: peningkatan derajat orang tua Mayoritas masyarakat: kontribusi pendidik anak dan penggerak desa Dualisme



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persepsi Kaya (pro) vs terbatas (kontra) Positif (80+%) vs minoritas domestik Perbedaan Konteksual Signifikan Aspek Desa Gumeng Desa Sepahat: Fokus Utama: Kesempatan pendidikan tinggi sebagai peluang sosial-ekonomi Hambatan ekonomi Dengan membandingkan investasi simbolis (derajat orang tua) dan kontribusi praktis (guru/aparatur desa), persepsi progresif terhadap pendidikan tinggi perempuan dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga. Perbandingan Gumeng-Sepahat menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan kontekstual diperlukan: Gumeng memberikan beasiswa berbasis prestasi untuk keluarga terbatas, dan Sepahat memberikan subsidi ekonomi dan konseling pra-nikah untuk memecahkan norma lokal Temuan. (Wijayanti & Jatiningsih, 2022)

Skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Pendidikan Perempuan: Studi Kasus di Desa Jantuk, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur” dipelajari di UIN Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang-orang di Desa Jantuk melihat pendidikan perempuan, dengan penekanan pada faktor-faktor budaya dan sosial yang membentuk keyakinan ini sebagai penghambat pemberdayaan melalui pendidikan tinggi. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan penelitian menyeluruh tentang konstruksi sosial persepsi di pedesaan Lombok dengan subjek masyarakat umum, orang tua, dan perempuan usia produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang-orang di Desa Jantuk sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial lokal. Faktor-faktor ini membatasi akses perempuan ke pendidikan tinggi, yang menyebabkan orang-orang di rumah memprioritaskan pendidikan jangka panjang. Perbandingan Komprehensif Penelitian Desa Sepahat tentang Persamaan Strategis Faktor-faktor yang memengaruhi Desa Jantuk di Lombok Timur dan Desa Sepahat di Bengkalis termasuk hambatan budaya dan sosial lokal, seperti norma Melayu dan sosial ekonomi, serta pola persepsi yang berbeda. Efek negatif dari dualisme budaya pembatas dan dualisme ekonomi-normatif adalah rendahnya partisipasi perempuan di pendidikan tinggi, yang mencapai 15 hingga 20 persen dari lulusan SMA. Perbandingan Jantuk dan Sepahat menunjukkan bahwa hambatan budaya-sosial bersifat kontekstual: di Lombok, hambatan adalah ekonomi subsisten plus pernikahan dini, karakteristik, dan norma adat yang kuat, dan pembatasan tradisi, sedangkan di Riau, pemberdayaan melalui advokasi adat dan reformasi norma lokal lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan glokalisasi, temuan ini meningkatkan strategi pemberdayaan perempuan di tingkat nasional, di mana solusi global, seperti akses pendidikan, disesuaikan dengan konteks lokal, seperti ekonomi pesisir Riau dan budaya Lombok. (Hakim, 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi bagi Kaum Perempuan di Desa Baipajung Tanah Merah Bangkalan, Kholidah I.R., *Jurnal Pendas Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025. Penelitian ini melihat bagaimana masyarakat Desa Baipajung melihat pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan dan menemukan hambatan utama yang menghalangi mereka untuk menjadi lebih kuat. Metode kualitatif deskriptif studi kasus yang digunakan memungkinkan pemahaman kontekstual mendalam di tingkat desa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen seperti data pendidikan desa. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi perempuan sebagian besar positif, dengan seratus persen responden menyatakan kebanggaan atas perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi karena dianggap memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi, seperti menjadi guru, aparatur desa, atau pengasuh. Observasi lapangan menunjukkan persepsi dengan skor di atas 90 persen positif pada elemen integritas, pengendalian emosi, dan pola pikir progresif. Ini mendukung gagasan bahwa pendidikan adalah bagian penting dari pemberdayaan perempuan untuk kemajuan desa. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian di Desa Sepahat Penelitian: Faktor penghambat utama adalah keterbatasan ekonomi, seperti biaya kuliah yang mahal dan prioritas keluarga; preferensi untuk menikah dini untuk meringankan beban orang tua; dan efek domino, seperti pilihan kerja paruh waktu yang menunda pendidikan. Semua hambatan ini menciptakan siklus di mana perempuan berpotensi terhalang untuk mendapatkan akses ke pemberdayaan, meskipun persepsi positif masyarakat membantu intervensi. Penelitian Sepahat lebih menekankan faktor internal-eksternal secara kualitatif, sementara Baipajung (2025) lebih fokus pada data kuantitatif seperti skor persepsi lebih dari 90% dan kontribusi spesifik perempuan terdidik (guru/aparatur). Selain itu, Baipajung menekankan bahwa kecenderungan untuk menikah terlalu dini merupakan dampak domino yang membutuhkan upaya pemberdayaan seperti konseling karir dan beasiswa yang ditargetkan untuk perempuan yang belum menikah. (Indriani, 2025)

Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Perempuan Di Dusun Arjosari Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, Rizka Isro'atul Mufidah, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi bagaimana masyarakat Dusun Arjosari, Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, melihat pendidikan tinggi bagi perempuan; dan (2) menentukan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi persepsi tersebut. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mempelajari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana masyarakat setempat melihat pendidikan tinggi sebagai alat untuk mendorong pemberdayaan perempuan; (2) Mengungkap komponen yang membentuk persepsi tersebut, seperti pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi, untuk mendukung pendekatan intervensi pemberdayaan. Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengeksplorasi arti persepsi secara kontekstual. Wawancara mendalam dengan masyarakat dan perempuan usia produktif, observasi partisipatif di lapangan, analisis dokumen, seperti data pendidikan desa, dokumentasi foto melalui kamera, dan catatan lapangan hasil observasi langsung adalah beberapa metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola persepsi dan komponen yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Dusun Arjosari terhadap pendidikan tinggi bagi perempuan secara umum positif, dengan mengakui bahwa pendidikan ini penting untuk pemberdayaan perempuan sehingga mereka dapat berkontribusi pada kemajuan keluarga dan desa, seperti meningkatkan keterampilan ekonomi atau pendidikan anak. Namun, persepsi positif ini tidak selalu diterjemahkan menjadi semangat tinggi atau upaya nyata untuk menyekolahkan perempuan hingga perguruan tinggi. (Mufidah, 2021)

- 8 Persepsi masyarakat terhadap kesempatan pendidikan tinggi bagi kaum perempuan, Cahyani Dwi Putri Asih, Prawinda Putri Anzari *Universitas Negeri Malang*, Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 1(6), 2021, 703-710 ISSN: 2797-0132 Sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan manusia, dan Undang-Undang tersebut menjamin hak setiap warga negara atas pendidikan layak tanpa diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin. Namun, di pedesaan, perempuan masih menghadapi ketimpangan akses ke perguruan tinggi karena persepsi sosial yang membatasi pemberdayaan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian di Desa Banjaragung menggunakan data primer dari wawancara informan (orang tua dan perempuan usia produktif) dan data sekunder dari literatur. Data ini dianalisis melalui reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kondisi pendidikan perempuan, persepsi orang tua, dan pandangan perempuan sendiri tentang pendidikan tinggi. Dibandingkan dengan penelitian Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis, keduanya menemukan dualisme persepsi (positif sebagai investasi keluarga vs negatif sebagai investasi domestik) dan faktor ekonomi sebagai penghambat utama dengan partisipasi rendah 2 sampai 3 orang perempuan lulusan SMA), memperkuat pola nasional pedesaan Indonesia. Namun, di Banjaragung, kesadaran intrinsik perempuan muda kontras persepsi orang tua konservatif, sementara di Sepahat, konstruksi norma Melayu pesimetrik lebih ditekankan daripada persepsi orang tua konservatif. (Cahaya dwi, 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

B. Landasan Teori

1. Teori Konstruksi Sosial (*social constructionism*)

Teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang objektif dan tetap, melainkan dibentuk melalui proses sosial oleh individu dalam interaksi sehari-hari. Individu bukan hanya penerima pasif dari fakta sosial, melainkan aktor aktif yang secara kreatif membangun dan mereproduksi dunia sosialnya berdasarkan kehendak dan interaksi mereka. Atau Teori ini mengajarkan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang diberikan secara inheren atau objektif, tetapi merupakan hasil dari proses sosial yang melibatkan individu-individu yang saling berinteraksi dan bertindak (Tinarbuko, 2017).

Berger dan Luckman berpendapat bahwa institusi masyarakat diciptakan, dipertahankan, atau diubah oleh tindakan dan interaksi manusia. Mereka berpendapat bahwa meskipun masyarakat dan institusi sosial tampaknya nyata secara obyektif, pada kenyataannya masing-masing dibentuk dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain, yang memiliki definisi subjektif yang sama, dapat menghasilkan objektivitas. Pada tingkat generalitas yang paling umum, mereka berpendapat bahwa masyarakat dan institusi sosial. (Kamelia & Nusa, 2022)

2. Bentuk bentuk Realitas Sosial

Proses konstruksinya, jika dilihat dari perspektif teori Berger & Luckman berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi entry concept, yakni subjective reality, symbolic reality dan objective reality.

- a. Objektif realitas adalah kompleksitas dari definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) dan praktik tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola, yang kesemuanya dihayati sebagai fakta oleh orang-orang secara umum.
- b. Symbolic reality (realitas simbolik) merujuk pada bentuk realitas sosial yang diekspresikan melalui simbol-simbol, seperti karya seni, fiksi, dan berita di media massa..
- c. Subjective reality adalah definisi dari realitas yang dimiliki setiap individu dan dibangun melalui proses internalisasi. Realitas subjektif ini memberikan dasar untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau interaksi sosial dengan orang lain dalam struktur sosial.

Selama proses eksternalisasi, individu secara kolektif dapat melakukan realitas objektif. Proses ini menghasilkan konstruksi hasil (baik mental



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia) sebagai realitas objektif yang dapat dihadapi sebagai fakta yang berbeda dari manusia yang menghasilkannya. Pada tahap ini, masyarakat dianggap sebagai realitas.

Setiap peristiwa adalah realitas sosial objektif yang benar-benar terjadi. Baik pekerja media maupun orang-orang yang menyaksikan peristiwa tersebut mengakui dan memahami realitas sosial objektif ini sebagai realitas sosial subjektif. Pekerja media mengubah realitas subjektif yang sesuai dengan pilihan dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media dengan menggunakan simbol. Tampilan realitas yang ditampilkan melalui media ini disebut realitas sosial simbolik, dan diterima oleh pemirsa sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

Moment Dialektik Konstruksi Sosial: Berger menemukan ide melalui pengaruh tesis-antitesis-sintesis Hegel dan menemukan cara untuk membuat hubungan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika. Konsep-konsep ini dikenal sebagai eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. (Kamelia & Nusa, 2022)

- a. “Eksternalisasi” adalah tahap awal di mana individu atau masyarakat mengekspresikan diri melalui aktivitas, bahasa, dan tindakan, sehingga menciptakan produk sosial yang keluar dari kesadaran subjektif mereka.
- b. “Objektivasi” terjadi ketika produk tersebut menjadi realitas objektif yang mandiri, diakui secara kolektif sebagai fakta eksternal yang memaksa, seperti lembaga sosial atau norma yang terasa ada di luar kendali individu
- c. “Sosialisasi (khususnya internalisasi) adalah proses di mana realitas objektif tersebut diserap kembali oleh individu melalui pembelajaran primer (keluarga) dan sekunder (masyarakat luas), membentuk kesadaran subjektif hingga realitas sosial terinternalisasi sebagai bagian dari diri.

Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sehingga struktur dunia sosial mempengaruhi subjektif individu. Banyak elemen dari dunia objektif ini dianggap sebagai gejala realitas di luar kesadaran dan sebagai gejala dalam kesadaran. Dengan internalisasi, manusia menjadi produk masyarakat.

Eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi adalah Proses eksternalisasi dan objektifikasi adalah dialektika yang berjalan bersamaan. Dalam dialektika ini, sesuatu ditarik keluar (objektif) sehingga terlihat di luar (objektif), dan kemudian ditarik kembali ke dalam (internalisasi) sehingga terlihat dalam diri atau kenyataan subyektif. Akibatnya, pemahaman tentang realitas yang dianggap objektif muncul.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun Fungsi dan tujuan menggunakan Teori konstruksi sosial berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami, membedah, dan bahkan mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu fenomena sosial. Tujuannya adalah agar masyarakat dan peneliti dapat melihat bahwa realitas sosial adalah hasil konstruksi bersama, sehingga terbuka kemungkinan untuk melakukan perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif

3. Persepsi

Adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu melalui tahap pemilihan, pengelolaan, dan pengertian informasi tentang hal tersebut. Tindakan yang diambil oleh seseorang terhadap sesuatu hal sangat dipengaruhi oleh proses ini. Mulyana mendefinisikan persepsi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2001:167) sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan dari proses ini dapat mempengaruhi perilaku kita di masa depan. Persepsi sangat penting untuk komunikasi, karena tidak dapat berkomunikasi dengan baik jika persepsi salah. Persepsilah yang menentukan apakah kita memiliki atau mengabaikan pesan. Individu memiliki persepsi yang lebih mirip satu sama lain, dan lebih cenderung membentuk kelompok budaya atau identitas. (Raniyah et al., 2023)

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi dalam masyarakat, seperti perhatian; fokus perhatian yang berbeda antara orang-orang menyebabkan persepsi yang berbeda;

- a. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan datang;
- b. Kebutuhan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, mempengaruhi persepsi seseorang;
- c. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat;
- d. Dan tipe kepribadian. Dalam persepsi, ada banyak variasi dari satu orang ke orang lain.

Menurut Joseph A. Devito (2011:80), “Persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.” Namun, menurut Sarlito dalam Ugi Nugraha (2015:4), “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya”.

Berikut ini beberapa pengertian persepsi yang didefinisikan oleh beberapa pakar komunikasi untuk memperjelas pengertian dari persepsi itu sendiri, antara lain:

- a. Rudolf R. Verdeber “Persepsi adalah suatu proses dalam menafsirkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi indrawi”.

- b. J.Cohen “Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai penerimaan objek eksternal. Persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana”.
- c. Brian Fellows “Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme
- d. dalam menerima dan menganalisis sebuah informasi”.
- e. Kenneth A. Sereno dan Edward M. Bodaken “Persepsi adalah proses mental yang
- f. digunakan untuk menggali sebuah rangsangan”.
- g. Joseph A. Devito “Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang dapat mempengaruhi indera kita”. (Mulyana, 2001: 167- 168)
- h. Pendidikan Tinggi bagi Perempuan di Pedesaan Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tinggi. Namun, akses dan keterlibatan perempuan dalam pendidikan tinggi masih menjadi masalah dalam realitas sosial Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Stigma, serta keyakinan bahwa perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan tinggi, merupakan masalah besar. Mereka percaya bahwa perempuan seharusnya berada di rumah dan tidak perlu mendapatkan pendidikan tinggi. Selain itu, alasan ekonomi dan kondisi rumah tangga sering menjadi penghalang bagi perempuan untuk melanjutkan Pendidikan. (Fatmawati et al., 2024)
- i. Persepsi Masyarakat tentang Perempuan yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi Persepsi masyarakat terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi sangat beragam, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Persepsi positif dan negatif adalah dua kecenderungan persepsi yang diteliti di berbagai tempat.
- j. Persepsi Positif Beberapa orang mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan. Mereka percaya bahwa perempuan dengan pendidikan tinggi dapat menjadi guru utama bagi anak-anaknya, meningkatkan kualitas keluarga, dan mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Pendidikan tinggi juga dianggap sebagai persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dan dapat membantu perempuan memiliki masa depan yang lebih baik. (Rahmayani, 2021a)
- k. Persepsi Negatif Beberapa orang masih percaya bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena mereka akan kembali ke pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak-anak dan mengurus rumah. Pandangan ini diperkuat oleh gagasan bahwa karena tugas perempuan adalah memasak, pendidikan tinggi tidak penting bagi mereka. (Nabila, 2020)
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Fasilitas tidak mendukung mereka sepenuhnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena fakta bahwa banyak perempuan di desa tidak melanjutkan pendidikan tinggi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena beberapa alasan. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi antara lain:

- m. Faktor kodrat perempuan di dapur yang dianggap oleh banyak orang di masyarakat Curahdringu sebagai sesuatu yang harus dilakukan oleh perempuan di dapur, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Akibatnya, tidak banyak perempuan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika kita mengatakan bahwa salah satu tanggung jawab perempuan di masa depan adalah mendidik anak-anaknya, Bagaimana mereka bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru bagi anak-anaknya jika mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik? (Nabila & Umro, 2020)
- n. Faktor Ekonomi Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan ekonomi, yang menyebabkan keluarga memberi prioritas lebih besar pada pendidikan anak laki-laki daripada perempuan. Banyak keluarga memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan anak perempuan mereka karena biaya tinggi
- o. Faktor Sosial dan Budaya Tradisi patriarki menempatkan perempuan di bawah pendidikan dalam masyarakat. Stereotip seperti "perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena ujung-ujungnya di dapur" masih banyak digunakan di masyarakat pedesaan.
- p. Faktor Lingkungan Keluarga Keputusan perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya orang tua. Orang tua yang cerdas dan terbuka cenderung mendorong anak perempuannya untuk melanjutkan pendidikan.
- q. Faktor Lingkungan Sosial Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh teman sebaya dan tokoh masyarakat. Jika masyarakat mendukung pendidikan perempuan, akan ada lebih banyak perempuan yang tertarik untuk masuk ke universitas.

Perkembangan Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Tinggi Perempuan. Menurut beberapa penelitian yang dilakukan di desa- desa di Indonesia, persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi telah berubah secara positif. Masyarakat mulai melihat perempuan berpendidikan tinggi sebagai aset yang dapat membawa perubahan dan kemajuan bagi desa mereka. Mereka berharap wanita berpendidikan tinggi dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk membantu desa, baik dengan mendidik anak- anak maupun berpartisipasi dalam masyarakat. Perubahan perspektif ini, bagaimanapun, tidak terjadi secara merata. Ada beberapa komunitas yang masih berpegang pada kepercayaan lama dan membatasi ruang gerak perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan fasilitas pendidikan di pedesaan semuanya diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan. (Nabila, 2020)

4. Masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat biasanya adalah kelompok orang yang tinggal bersama. “Masyarakat” berasal dari kata Latin socius, yang berarti “kawan”, dan dari kata Arab syaraka, yang berarti “ikut serta dan berpartisipasi”. Dengan kata lain, Karl Marx mengatakan bahwa pertentangan ekonomi antara kelompok-kelompok yang terpecah menyebabkan masyarakat berkembang dan mengalami ketegangan organisasi. Emile Durkheim menggambarkan masyarakat sebagai kelompok orang yang telah tinggal bersama untuk waktu yang lama dan menyadari bahwa mereka adalah suatu sistem hidup bersama dan kesatuan. Sebagai entitas yang mandiri, masyarakat tidak tergantung pada individu-individu yang membentuknya. (Yusuf et al., 2020).

Masyarakat, menurut para ahli seperti Mac.Iver, J.L.Gilin, dan J.P.Gilin, adalah kesatuan hidup manusia yang bergaul dan berinteraksi karena memiliki nilai-nilai, norma, cara, dan prosedur yang dibutuhkan bersama. Desa adalah jenis pemukiman yang berbeda yang terletak di luar batas perkotaan dan memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung pada lokasi. Desa mungkin merupakan jenis pemukiman tertua dan tertua, dengan tatanan atau aturan hidup yang berbeda yang mengatur kehidupan para pemukim.

Oleh karena itu, desa terdiri dari pemukiman yang memiliki semua atribut yang mungkin. Masyarakat pedesaan pada dasarnya berkembang secara bertahap. Daripada masyarakat pedesaan lainnya, masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang lebih kuat dan erat. Kehidupannya diatur oleh sistem kekeluargaan. Pekerjaan utama penduduk desa adalah pertanian, meskipun ada tukang kayu, genteng, bata, dan bangunan. Beberapa karakteristik masyarakat termasuk interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas di setiap aspek kehidupan, dan rasa identitas kelompok yang membuat orang merasa sebagai anggota kelompoknya. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain.

Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Ciri-ciri masyarakat.

- a. Manusia yang hidup bersama, Di dalam masyarakat tidak ada ukuran yang mutlak atau pasti untuk jumlah orang yang harus hidup bersama, tetapi secara teoritis, jumlah minimal adalah dua orang.
- b. Campurkan selama waktu yang lama. Kumpulan manusia tidak sama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kumpulan benda mati seperti kurasi atau meja. Oleh karena itu, manusia baru akan muncul sebagai hasil dari pertemuan manusia. Dan dari sanalah muncul peraturan, yang mengatur hubungan antara orang dengan kelompok tersebut.

- c. Mereka menyadari bahwa mereka adalah suatu kesatuan;
- d. Mereka adalah bagian dari sistem hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan yang membuat setiap anggota kelompok merasa terkait satu sama lain. Berdasarkan ciri-ciri masyarakat di atas, jelas bahwa masyarakat bukan hanya sekumpulan orang; mereka harus memiliki hubungan atau ikatan satu sama lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “Perempuan” sebagai orang (manusia) dengan vagina, yang biasanya dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, atau menyusui (David Moeljadi et al., 2016-2023). Terlepas dari kenyataan bahwa istilah “Perempuan” dan “Wanita” adalah sinonim, istilah-istilah ini memiliki makna yang berbeda dan bersifat ideologis dan politis. Dalam setiap era kekuasaan, dua kata ini berbeda. Sebagian orang percaya bahwa istilah Sansekerta “wa” berasal dari kata dasar “nafsu”, yang berarti “dinafsui” atau objek seksual. Wanita dalam bahasa Jawa (Jawa Dorsok) berarti “wani ditata”, yang berarti berani.

Ada juga pendapat bahwa istilah “Wanita” berasal dari bahasa Sansekerta “vanita”, yang berarti “yang diinginkan”. Dalam bahasa Jawa Kuno, istilah “vanita” berkembang menjadi “Wanita”. Menurut artikel jurnal yang berjudul “Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, dan Pragmatik” (1997), kata-kata wanita memiliki makna yang lebih baik karena proses mengubah makna yang biasa atau buruk menjadi makna yang lebih baik (ameliorasi). Ini menunjukkan bahwa arti kata “Wanita” telah kehilangan maknanya, seperti yang dapat dilihat dari arti kata turunannya, yaitu “kewanitaan”. (Munir & Furziah, 2022)

Ini menunjukkan bahwa arti kata “Wanita” telah kehilangan maknanya, seperti yang dapat dilihat dari arti kata turunannya, yaitu “kewanitaan”. “Kewanitaan” adalah istilah yang mengacu pada “keputrian” atau “sifat-sifat khas Wanita”. Misalnya, karena budaya Jawa Kuno yang masih bersifat feodal dan seringkali menempatkan perempuan di ranah domestik, seorang putri yang tinggal di keraton diharapkan selalu berperilaku dan berperilaku dengan cara yang dianggap baik, sabar, lemah lembut, tunduk, halus, patuh, selalu mendukung, mendampingi, dan menyenangkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah “Perempuan”, di sisi lain, berasal dari kata “empu”, yang berarti gelar kehormatan “tuan”, orang yang mahir, berkuasa, sangat ahli, atau kepala, hulu, atau yang paling besar. Dijelaskan juga bahwa istilah perempuan memiliki nilai yang cukup tinggi, tidak di bawah, dan sejajar dengan istilah lelaki. Istilah “ampu” berasal dari kata “Perempuan”, yang berarti menyokong, memerintah, menyangga, menjaga, dan bahkan wali. (Munir & Furziah, 2022)

Pada konteks ini, wanita tidak dideskripsikan sebagai makhluk yang dibedakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin akan tetapi diposisikan sebagai “objek” yang menjadi perhatian oleh lawan jenisnya yakni laki-laki. Istilah “vanita” ini kemudian dijadikan sebagai sebuah istilah dalam bahasa Jawa Kuno menjadi “wanita”. (Munir & Furziah, 2022)

5. Pendidikan Tinggi

“Pendidikan” berasal dari kata “didik”, dan awalan “me” menghasilkan kata “mendidik”, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pendidikan” selanjutnya berarti proses mengubah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara-cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, menurut Prof. Richey, dalam buku “rencana untuk merancang introspeksi pendidikan” dinyatakan Pendidikan adalah lebih dari sekedar proses di dalam sekolah; itu adalah suatu aktivitas sosial yang penting yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan itu mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah. Dari beberapa pernyataan di atas, Dr. KI. Hajar Dewantara menganggap pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tripusat pendidikan, yang berarti bahwa tiga pusat ini secara bertahap dan terpadu menangani pendidikan generasi muda. Ini kemudian menjadi kebijakan negara kita dalam GBHN tahun 1978, yang menetapkan prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Formal Pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, dan berjenjang. Ini dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan mencakup program studi yang berorientasi akademik dan umum, serta latihan profesional yang berulang.
- b. Pendidikan Informal Pendidikan informal adalah kegiatan belajar secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

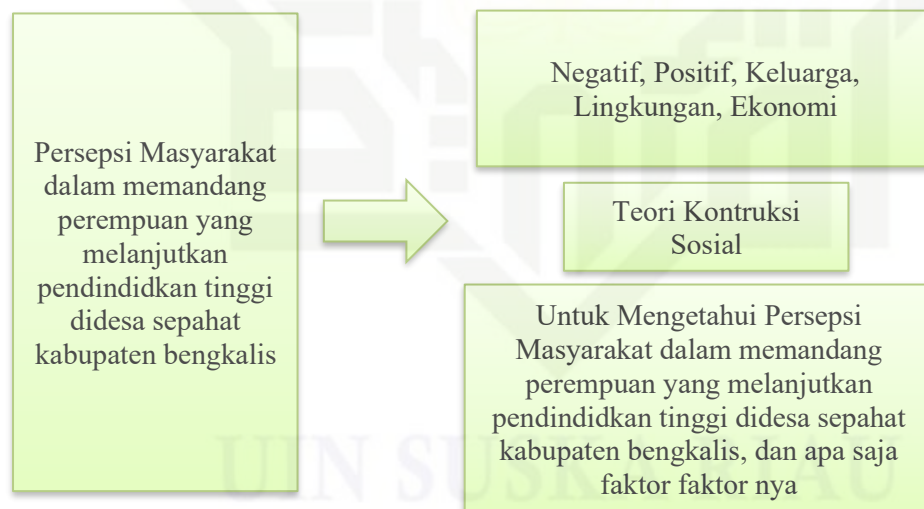
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungannya. Ini juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia, di mana setiap orang memperoleh sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari mereka (keluarga, tetangga, lingkungan pergaulan, dll.).

- c. Pendidikan Non formal Pendidikan non-formal diberikan kepada orang-orang yang memerlukan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan non-formal termasuk lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan majelis taklim. Pendidikan tidak pernah berakhir dan diberikan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah semua bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan setelah sekolah menengah dikenal sebagai pendidikan tinggi. Ini mencakup program perguruan tinggi yang berdasarkan budaya Indonesia, seperti diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis (UU RI No. 12 tahun 2012). (Kurnia & Deviyantoro, 2023)

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena mereka ingin mendapatkan data yang lengkap dan terperinci dengan menggunakan kanjian yang cukup dalam. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek penelitian dalam bentuk kata-kata atau lisan. Penelitian ini, bagaimanapun, termasuk dalam kategori studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam atau terfokus pada aspek lingkungan sosial, termasuk manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk memahami secara menyeluruh persepsi masyarakat Desa Sepahat. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan hasil yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena mampu memahami dinamika komunikasi Masyarakat sehari-hari serta bagaimana peran konstruksi sosial memengaruhi persepsi orang tentang Desa Sepahat.

Peneliti memilih desa Sepahat di kabupaten Bengkalis sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat desa belum menyadari pentingnya pendidikan bagi perempuan. Ini dilakukan untuk mencapai hasil terbaik. Selain itu, ini harus menjadi bagian dari diskusi tentang persepsi masyarakat pedesaan terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Data dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut Sugiyono (2019:1-9) di dalam Jumal Suwarsa, Toto et al. 2020. Data primer adalah data informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, dan dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung hasil dari data primer.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakter sosial budaya yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional, sehingga sangat relevan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi perempuan. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari Maret hingga Juni 2025. Rentang waktu ini dianggap cukup untuk melakukan pengumpulan data secara intensif melalui observasi, wawancara, dokumentasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data didalam penelitian merupakan factor yang penting,karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanaya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data Primer dan Sekunder.

1 Data Premier

Data primer adalah informasi asli yang diperoleh secara langsung dari sumber utama seperti informan, responden, atau objek penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan fenomena yang diteliti. Data ini bersifat kontekstual dan autentik karena dikumpulkan langsung dari pihak yang terlibat secara langsung dan dari observasi lapangan tanpa menggunakan perantara sekunder. Data utama dari penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan responden utama penelitian, orang tua perempuan usia produktif Desa Sepahat yang melanjutkan pendidikan tinggi dan yang tidak melanjutkan, serta informan penting seperti pemerintah desa. Ini adalah sumber asli dari persepsi masyarakat dalam memandang perempuan yang pendidikan tinggi. Melalui interaksi tatap muka, catatan lapangan, dan dokumentasi langsung, metode ini memastikan validitas data, yang menghasilkan pemahaman mendalam tentang konstruksi sosial pemberdayaan perempuan di salah satu pedesaan di Riau. (Ardiansyah et al., 2023)

- Kepala Desa sepahat sebagai penanggung jawab berdirinya pengembangan pendidikan pada masyarakat.
- Orang tua (Umur 30-50) yang memiliki anak perempuan usia produktif yang melanjutkan pendidikan tinggi di Desa sepahat.
- Orang tua (Umur 30-50) yang memiliki anak perempuan usia produktif yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di Desa sepahat.

2 Data Sekunder

Informasi yang telah tersedia sebelumnya dalam berbagai publikasi atau arsip yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber aslinya melalui media perantara seperti dokumen tertulis, laporan resmi, atau data terbitan lembaga disebut sebagai data sekunder. Data primer dibantu oleh data sekunder. (Ardiansyah et al., 2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian “Persepsi Masyarakat Dalam Memandang Perempuan yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Sepahat Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis”, beberapa metode utama yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan data. Moleong (2013) menyatakan bahwa tujuan dari teknik pengumpulan data kualitatif adalah untuk mendapatkan data komprehensif tentang fenomena sosial yang diteliti. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti kaya, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menggabungkan berbagai pendekatan.

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif masyarakat terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014). Peneliti menggunakan wawancara semistruktur untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian wawancara dilakukan dengan berbagai informan, termasuk tokoh masyarakat, orang tua yang anaknya menempuh pendidikan tinggi atau pun yang tidak. Peneliti dapat mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna masyarakat terhadap fenomena pendidikan tinggi perempuan secara kontekstual dan individual melalui wawancara ini. (Ardiansyah et al., 2023).

Tabel 3.1

No.	Yang di Wawancarai	Jumlah	Pertanyaan
1.	Masyarakat desa sepahat	14 Orang	1. Menurut ibu apa saja keuntungan dan dampak positif jika perempuan melanjutkan pendidikan tinggi?. 2. Dalam pandangan ibu sejauh mana pandangan ibu mengenai Perempuan Perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi di desa sepahat ini? 3. Kira kira dalam pandangan ibu apa saja factor penghambat untuk Perempuan Perempuan yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di desa sepahat ini? 4. apakah menurut bapak/ ibu ada kendala atau halangan bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Kepala Desa/ Perangkat Desa	1 Orang	1. Dalam pandangan Bapak jasmin sejauh mana pandangan bapak mengenai Perempuan Perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi di desa sepahat ini? 2.
----	--------------------------------	---------	--

2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, sementara metode penelitian lain menggunakan pengamatan dan pencatatan langsung. Untuk mendapatkan data dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Pengamatan ini dapat berupa pengamatan pada kegiatan masyarakat, diskusi kelompok, atau aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan subjek penelitian (Ardiansyah et al., 2023)

Tabel 3.2

No.	Tempat	Tujuan	Waktu
1.	Desa sepahat kabupaten bengkalis	Observasi mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan yang berpendidikan tinggi	20 November 2025- Desember 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Lingkungan Desa sepahat kabupaten bengkalis yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.	Observasi mengenai faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya pendidikan tinggi bagi perempuan	20 November 2025- Desember 2025
----	--	--	------------------------------------

3. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang tidak langsung tentang subjek penelitian melalui dokumen seperti dokumen resmi desa, statistik pendidikan, rekaman kegiatan masyarakat, dan literatur atau penelitian terdahulu yang relevan. Data dokumentasi membantu memperkuat dan memverifikasi temuan data primer. (Ardiansyah et al., 2023) Para ahli seperti Sugiyono (2014) dan Moleong (2013) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sangat disarankan untuk menggabungkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini karena dapat meningkatkan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode. Akibatnya, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dipikirkan masyarakat. Penelitian kualitatif ini memilih teknik secara purposive sampling untuk memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan data yang kaya dan mendalam sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Pemilihan ini juga mempertimbangkan keberagaman sudut pandang agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi sosial budaya di Desa Sepahat secara menyeluruh. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis yang memiliki pengalaman atau perspektif tentang perempuan yang kuliah.
4. Penelitian ini merupakan penelitian purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau penilaian khusus oleh peneliti terhadap karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010; Sugiyono, 2013). Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mengambil sample sebanyak 10-15 orang tersebut merupakan orang yang dapat diwawancarai secara terbuka bersama peneliti dan telah memenuhi



kriteria informan untuk penelitian ini.

E. Validitas Data

Validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan dan pengalaman partisipan secara akurat serta dapat dipercaya (credibility) (Sugiyono, 2013; Davis, 1992).

Pada penelitian ini peneliti Menggunakan trigulasi data yaitu beberapa sumber informasi untuk membangun suatu justifikasi tertentu. Sebagai contoh, data yang didapatkan peneliti melalui wawancara perlu diuji kebenarannya dengan sumber sekunder seperti berita, laporan lembaga, atau sumber lainnya. Di riset kualitatif, triangulasi merupakan strategi paling umum dan mendasar untuk dilakukan dalam upaya menguji validitas data. (Kualitatif, n.d.

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau teori untuk memperkuat temuan penelitian (Denzin, 1978 dalam Cakrawikara, 2022) Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil analisis lebih valid dan mengurangi bias subjektifitas peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyampaian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Proses ini memungkinkan para peneliti untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data mereka sehingga kesimpulan yang mereka buat dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (*METODE PENELITIAN PENDEKATAN MULTIDISIPLINEN*, n.d.) Agar hasil penelitian kualitatif yang berfokus pada persepsi masyarakat dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan, metode analisis data yang sistematis diperlukan. Analisis data model Miles dan Huberman adalah salah satu teknik yang paling banyak digunakan dan diakui oleh para ahli.

Jenis analisis data kualitatif yang pertama dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimana keduanya sama-sama setuju bahwa tahapan untuk melakukan analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1 Reduksi data Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen disederhanakan, difokuskan, dan dipadatkan untuk menjadi lebih mudah untuk dikelola dan dianalisis. Dalam proses ini, data dipilih, dikodekan, dibuat catatan reflektif, dan dikelompokkan berdasarkan kategori atau tema yang muncul. Peneliti dapat memprioritaskan data yang mendukung tujuan penelitian dan menghilangkan data yang tidak penting.
- 2 Penyajian Data Setelah data direduksi, ia disajikan dalam bentuk narasi.. Tujuan penyajian data ini adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan sehingga peneliti dan pembaca dapat melihat pola, hubungan, dan



tema yang muncul.

3 Penarikan kesimpulan dan Pengujian kesimpulan Pada tahapan ini, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara dari informasi yang telah direduksi dan dipresentasikan. Kesimpulan ini hanya sementara dan dapat berubah jika data baru yang lebih kuat ditemukan selama proses verifikasi. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar dan andal, verifikasi dilakukan dengan melakukan triangulasi data atau dengan mengumpulkan lebih banyak data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat Desa Sepahat terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi Berdasarkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966), eksternalisasi (proyeksi pengalaman individu seperti kesulitan ekonomi nelayan menjadi narasi kolektif “boros”, misalnya) membentuk realitas sosial secara dialektis. Dinamika polaritas yang kaya dan kontekstual ditampilkan dalam penelitian tentang persepsi masyarakat Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, terhadap perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi. Dari 15 orang informan yang berasal dari berbagai profesi, status sosial, dan tingkat pendidikan di desa pesisir dengan mata pencaharian dominan nelayan dan perkebunan yang dikuatkan gotong royong, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dari sekitar 9 orang informan dari 15 orang yang menyatakan persepsi positif yang progresif dan memandang pendidikan tinggi sebagai investasi strategis jangka panjang untuk kemandirian finansial perempuan dan pemberdayaan keluarga melalui peran ganda (mengatur rumah tangga dan berkontribusi pada BUMDes wisata).

Sebaliknya, sekitar 6 orang minoritas, terutama orang tua yang tidak berpendidikan tinggi, mempertahankan pandangan negatif terhadap pendidikan tinggi. Mereka percaya bahwa pendidikan tinggi sia-sia atau berisiko karena kodrat perempuan terikat pada rumah tangga (misalnya, “ngu’os anak dengan laki-laki, dekat dapow jugo”), biaya kuliah yang “buang-buang duit”, dan kekhawatiran akan kesombongan dan perilaku bandel (misalnya, “suka ngeyel, Keluarga nelayan dengan pendapatan rendah memiliki sejumlah faktor penghambat struktural yang saling menguatkan, termasuk norma budaya yang menganggap perempuan di dapur adalah pusat keharmonisan keluarga, norma ekonomi struktural keluarga nelayan dengan pendapatan rendah (“syukur untuk makan alhamdulillah”), dan riwayat keluarga dan lingkungan yang tidak berhasil (sarjana pulang jadi ibu rumah tangga, prioritas anak laki-laki). Akibatnya, meskipun desa menunjukkan potensi transformasi, perempuan tidak dapat berpartisipasi.

Menurut hasil penelitian, peneliti menggunakan teori persepsi Alex Sobur dalam Psikologi Umum (2003), yang membagi faktor pengaruh menjadi internal (misalnya, latar belakang pribadi, pengalaman, nilai, dan sikap) dan eksternal (misalnya, media, stimulus lingkungan, dan interaksi sosial). Di Desa Sepahat, faktor internal mendominasi karena garis keturunan keluarga yang hanya lulus SMP atau SMA dan pengala sekolah menengah. Jadi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat umum percaya bahwa mencari ilmu tidak membedakan laki-laki atau perempuan karena banyak contoh kesuksesan perempuan di dalam dan luar negeri sebagai dokter, insinyur, pengusaha, atau pemegang jabatan tinggi yang menunjukkan bahwa mereka dapat mencapai cita-cita mereka dengan didukung oleh kemauan kuat, dukungan keluarga, dan akses pendidikan yang sama.

Selain faktor alamiah perempuan yang bekerja di dapur, persepsi orang-orang di Desa Sepahat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan sejarah pendidikan turun-temurun yang membatasi keinginan untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Konstruksi sosial ini dieksternalisasi melalui percakapan di warung kopi, arisan PKK, atau percakapan dengan tetangga yang menganggap pernikahan lebih praktis daripada kuliah. Kemudian diobjektifikasi sebagai legitimasi sosial yang diterima komunal, dan kemudian diinternalisasi oleh orang tua sehingga pendidikan sarjana perempuan dianggap tidak penting. transformasi masyarakat desa. Riwayat keluarga yang mayoritas hanya lulus SMP/SMA atau tidak selesai kuliah diperkuat oleh kesulitan mendapatkan pekerjaan bergelar S1 di tengah ekonomi subsisten nelayan dan perkebunan. Ini mendorong orang tua untuk memprioritaskan pernikahan dini atau kerja lokal bagi anak perempuan mereka untuk meringankan beban rumah tangga, mempertahankan siklus partisipasi pendidikan tinggi yang rendah (hanya 2 sampai 3 orang lulusan SMA) dan menghambat pemberdayaan perempuan sebagai individu.

Selain itu, faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi tersebut termasuk sifat perempuan di dapur. Sebagian besar orang di Desa Sepahat masih memegang konstruksi sosial yang kuat bahwa menikah hanya akan menghasilkan peran domestik, terlepas dari sekolah apa pun yang mereka ambil. Persepsi ini direproduksi melalui interaksi sehari-hari, cerita lisan antargenerasi, dan framing media lokal yang patriarkal. Persepsi ini menjadi hambatan utama bagi sedikit perempuan yang memiliki pendidikan yang baik. yang dieksternalisasi dalam percakapan di warung kopi atau arisan, dianggap sebagai legitimasi sosial, dan diinternalisasi oleh orang tua sehingga tidak penting memiliki anak perempuan sarjana. Selain itu, faktor lingkungan dan keluarga yang diperkuat oleh riwayat turun-temurun hanya lulus SMP/SMA atau kuliah tidak selesai, serta kesulitan mendapatkan pekerjaan bergelar S1 yang membuat orang tua lebih memilih menikah atau membiarkan anak perempuan bekerja di sekitar tempat tinggal mereka.

B. Saran

Dibutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang memanfaatkan gotong royong lokal sebagai dasar. Pendekatan ini akan dimulai dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberdayaan ekonomi intensif yang dilakukan oleh Pemkab Bengkalis, BUMDes, Dinas Pendidikan Riau, dan Kemenristekdikti untuk menyediakan beasiswa khusus perempuan nelayan berbasis prestasi dan kebutuhan. Pendekatan ini akan mencakup Desa Sepahat dan desa pedesaan pesisir lainnya di Kabupaten Bengkalis. Selain itu, kampanye kesadaran budaya inklusif harus dikampanyekan secara luas melalui saluran organik pedesaan seperti PKK, arisan ibu-ibu, pengajian di masjid, kerja bakti, dan festival adat Melayu. Dalam upaya ini, perempuan sarjana desa harus digambarkan sebagai role model yang berhasil dalam berperan ganda tanpa konflik alam, seperti istri yang aktif berpartisipasi dalam PKK sambil bekerja sebagai PNS.

Ini akan secara bertahap mendekonstruksi stigma kodrat pada akhirnya, untuk mengevaluasi efektivitas intervensi, menemukan best practices skalabel, dan merekomendasikan kebijakan nasional seperti integrasi pendidikan gender dalam program Desa Mandiri, penelitian lanjutan yang menggunakan metode campuran (survei partisipasi gender tahunan kuantitatif dan wawancara longitudinal kualitatif) di desa pesisir Riau lainnya. Ini akan secara bertahap mempercepat emansipasi perempuan pedesaan, memutus siklus kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai fondasi transformasi pemberdayaan perempuan, pendekatan holistik dan berkelanjutan yang memanfaatkan nilai gotong royong lokal Desa Sepahat diperlukan. Metode ini dimulai dengan program pemberdayaan ekonomi intensif yang dirancang oleh Pemkab Bengkalis, BUMDes, Dinas Pendidikan Riau, dan Kemenristekdikti. Program ini mencakup beasiswa khusus bagi perempuan nelayan yang didasarkan pada prestasi mereka dan kebutuhan mereka secara finansial; pelatihan vokasi digital untuk hasil laut dan sawit; dan inkubator usaha koperasi perempuan. Program ini dijalankan di Desa Sepahat dan 15 desa pesisir lain di Kabupaten Bengkalis. Selain itu, kampanye kesadaran budaya inklusif digerakkan melalui saluran organik di pedesaan seperti arisan PKK, pengajian di masjid, kerja bakti, dan festival adat Melayu. Dengan menampilkan perempuan sarjana desa sebagai role model peran ganda harmonis, seperti istri aktif PKK yang tetap menjadi PNS atau guru tanpa konflik alam, mereka secara bertahap mendekonstruksi stigma domestik dan membangun narasi “perempuan berilmu = ibu penggerak desa”.

Penelitian lanjutan berbasis metode campuran survei kuantitatif tahunan partisipasi pendidikan perempuan dikombinasikan dengan wawancara longitudinal kualitatif dibutuhkan untuk mengevaluasi efektivitas. Best practices skalabel akan ditemukan dan rekomendasi untuk kebijakan nasional seperti penggabungan modul pemberdayaan pendidikan ke dalam Program Desa Mandiri. Pada akhirnya, kebijakan ini akan mempercepat emansipasi

© cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perempuan pedesaan, menghentikan siklus kemiskinan intergenerasi, dan meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Mufidah, R. I. (2021). *PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG PERGURUAN TINGGI BAGI PEREMPUAN DI DUSUN ARJOSARI DESA SUMBERPUTIH KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG*
- Nabila, F. S., & Umro, J. (2021). PENDIDIKAN TINGGI UNTUK KAUM PEREMPUAN (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 136–148.
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/Dk.V11i1.3498>
- Sarmiati, E. R. R. (2021). *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv .Irdh.*
- Nur Maghfirah Aesthetika. (2022). 1 | K O M U N I K A S I Interpersonal. *Komunikasi Interpersonal*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Lestari, R. (2024). Transmisi Nilai-Nilai Kemelayuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Bengkalis. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 55–65.
- Sumarni, T. (2021). Pemahaman Gender PNS Di Lingkungan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *HUMANISMA : Journal Of Gender Studies*, 4(1), 74 <https://doi.org/10.30983/Humanisme.V4i1.2669>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>
- Abidin, K., & Djabbar, Y. (2021). A Symbolic Interaction Analysis Of Waria (Transgender Women) In Makassar - Eastern Indonesia. *Society*, 7(2), 195–212. <https://doi.org/10.33019/Society.V7i2.113>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.Pdf)
- Octavina, M. T. (2024). Ketimpangan Pendidikan Dan Peluang Kerja: Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 10(1), 50–63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[Http://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/TZ/Article/View/10980](http://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/TZ/Article/View/10980)

Tismini, T., & Susilawati, N. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 79–89.

<https://doi.org/10.24036/Sikola.V4i2.203>

Rahmayani, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 3635–3641.

<https://doi.org/10.59188/Jurnalsosains.V1i9.169>

Kurnia, D., & Deviyantoro. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pada Perguruan Tinggi Yang Diminati Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(1), 1–8.

<https://doi.org/10.30656/Jakmen.V2i1.6683>

Raniyah, Q., Nasution, M., & Yuris, E. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Tren Childfree Dan Kaitannya Dengan Inner Child. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO Memiliki Nomor Register ISSN*, 6(3), 247–252.

Wijayanti, M., & Jatiningsih, O. (2022). Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan. *Journal Of Civics And Moral Studies*, 6(2), 47–63.

<https://doi.org/10.26740/Jcms.V6n2.P47-63>

Munir, M., & Furziah. (2022). Eksistensi Perempuan Dalam Realitas Historis Islam. *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 6(2), 10–19.

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>

Rahmayani, M. (2021). TINGGI UNTUK KAUM PEREMPUAN Maulina Rahmayani Institut Ilmu Al- Qur ' An Jakarta , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan Pendahuluan Maulina Rahmayani. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(September), 1031–1038.

Indriani, Z. D. E. (2025). ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI KAUM PEREMPUAN DI DESA BAIPAJUNG TANAH MERAH BANGKALAN. 10(4), 1–10.

Mufidah, R. I. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG PERGURUAN TINGGI BAGI PEREMPUAN DI DUSUN ARJOSARI SUMBERPUTIH KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG. 2(4), 1147–1152.

Tambak, S. H. (2024). PERSEPSI MASYARAKAT SUKU SAKAI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PEMATANG PUDU DURI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS.

Kamelia, F., & Nusa, L. (2022). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial The Social Construction Of Reality: Peter L. Berger's Thoughts About Social Reality Ferry Adhi Dharma* Program S3 Ilmu Sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Universitas Airlangga Peter. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 10–16.
- Wahyudi, Urisna T. I., & Saleh, A. (2022). *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*. Fatmawati, F., Iru, L., & Yusuf, M. (2024). Persepsi Masyarakat Mengenai Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan. Available online at https://Selami.Uho.Ac.Id/Index.Php/PPKN_IPS/Index P-ISSN,
- Drs. Syahrul Abidin, M. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi*.
- LARASATI : (2022). *PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PEREMPUAN BERPENDIDIKAN TINGGI DI DESA BELATU KECAMATAN PONDIDAHA KABUPATEN KONAWE*. 9, 356–363.
- Masyarakat, P., Perempuan, T., Tinggi, B., & Desa, D. I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan Suparno¹, Mira Hastin², Ni Kadek Sri Sumiartini³, Dwi Pratiwi Lestari⁴, Antonius Rino Vanchapo⁵, Sabil Mokodenseho. *Journal On Education*, 1–10
- METODE PENELITIAN PENDEKATAN MULTIDISIPLINEN. (N.D.).
- Nur Alvia Abdullah, S. (2022). “Interaksionisme Simbolik Perempuan Muslim.” *JURNAL ILMIAH SYIAR*, 19(02), 151-167,
- Nabila, F. S. (2021). PENDIDIKAN TINGGI UNTUK KAUM PEREMPUAN (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo) PENDAHULUAN Dengan Berjalannya Waktu Pendidikan Di Indonesia Mulai Berkembang . Pendidikan Di Indonesia Sendiri Mulai Bangkit Dari Keterpuruk. *Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 2 (2021)*, 2(2), 136–148.
- Hakim, A. (2021). *Perempuan Studi Kasus Di Desa Jantuk Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur 2021 \2022*
- Kualitatif, P. (N.D.). *Validitas Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Masyarakat, P., Perempuan, T., Tinggi, B., Desa, D. I., ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, Nabila, F. S., Rahmayani, M., Fatmawati, F., Iru, L., Yusuf, M., Kurnia, D., Deviantoro, Munir, M., Furziah, Yusuf, R., Hendawati, H., Wibowo, L. A., Raniyah, Q., Nasution, M., ... Anzari, P. P. (2022). Pengertian Persepsi Persepsi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO Memiliki Nomor Register ISSN*, 1(2), 47–63. <https://doi.org/10.17977/Um063v1i6p703-710>
- Asih, C. D. P., & Anzari, P. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesempatan Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(6), 703–710. <https://doi.org/10.17977/Um063v1i6p703-710>
- Asih, C. D. P., & Anzari, P. P. (2021). Persepsi masyarakat terhadap kesempatan pendidikan tinggi bagi kaum perempuan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(6), 703–710. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p703-710>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Informan 1



Informan 2, 3 dan 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Informan 5



Informan 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar Kantor Desa Sepahat

